

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga tengah berjuang di situasi pandemi Covid-19 saat ini. Banyak negara yang terpapar, salah satunya Indonesia yang membatasi banyaknya kegiatan di luar rumah. Indonesia juga menerapkan pembatasan jarak sosial atau *social distancing*, yaitu mengurangi interaksi langsung dengan orang lain. Banyak hal yang berubah dan muncul kebijakan-kebijakan baru untuk mengantisipasi penyebaran virus. Salah satu antisipasi yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh seperti menggunakan komputer atau perangkat teknologi lain yang dapat menghubungkan guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa. Menurut Kusumaningrum (2014) dalam Yuberti, dkk. (2015), pembelajaran dengan sistem daring memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu sumber lingkungan belajar. Di masa pandemik saat ini pembelajaran tatap muka efektif tapi beresiko penularan covid.

Menurut Rasyida (2020), permasalahan yang menjadi topik utama dunia pada tahun 2020 adalah Covid-19. Penyebaran virus tersebut menimbulkan perubahan baru di dunia. Semua aktivitas di berbagai sektor menjadi terganggu. Segala hal diupayakan untuk memutus mata rantai penularan. Dilakukan *Physical distancing* sebagai cara untuk menghentikan

penyebaran Covid-19. Tentunya hal ini berdampak pada bidang pendidikan yang mengalami perubahan metode dalam pembelajaran salah satunya bagi mahasiswa yang berasal dari luar pulau khususnya daerah Timika yang mengikuti perkuliahan daring di Surabaya. Pemerintah Indonesia juga mengambil langkah bahwa perlunya diadakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di setiap daerah salah satunya di daerah Timika. PPKM di wilayah Timika menyebabkan banyak aktivitas masyarakat di Timika yang sementara dilakukan secara daring untuk mengurangi *cluster* penyebaran virus corona varian terbaru.

Kabupaten Timika merupakan salah satu kabupaten dari beberapa Kabupaten di Provinsi Papua yang terletak di wilayah pantai selatan dimana Timika dulunya merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten FakFak dan wilayahnya sebagai kecamatan Timika Timur. Timika memiliki keistimewaan tersendiri dari semua wilayah yang ada di Indonesia dikarenakan Timika berada di area tambang emas dan tambang terbesar di dunia, Timika juga merupakan titik pusat di bidang industri dan jasa sebab di Timika terdapat berbagai perusahaan berskala nasional salah satunya kehadiran PT Freeport Indonesia yang memberikan pendapatan terbesar di wilayah Indonesia. PT Freeport turut berperan penting dalam membantu pengembangan pendidikan secara daring bagi mahasiswa Timika. selama masa pandemi, kurangnya pembelajaran yang baik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga jenjang Perkuliahan. Sistem pembelajaran bagi mahasiswa Timika yang berkuliah di Surabaya hampir semua menggunakan sistem daring untuk meningkatkan pendidikan selama pandemi untuk memajukan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka

mewujudkan proses yang efisien, dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Menurut Adijaya, dkk. (2018), *online learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Yaumi (2018) dalam Lubis, dkk. (2020), mengemukakan bahwa Penggunaan pembelajaran daring adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani sumber pembelajaran elektronik (*e-learning*) dalam menjamin mutu pendidikan selama pandemik berlangsung. Namun dalam hal ini canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional dan masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring atau *e-learning*. Perkuliahan secara daring kebanyakan menggunakan aplikasi untuk menunjang proses belajar mengajar secara daring aplikasi yang sering digunakan seperti *Zoom meeting*, *Google classroom*, *Online group discussion*, dan masih banyak lagi media pembelajaran online yang dipakai.

Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar salah satunya pada mahasiswa Timika. Faktor yang pertama yaitu faktor internal. Faktor internal berasal dari pelajar itu sendiri contohnya malas untuk mengikuti perkuliahan daring, kurangnya rasa ingin tahu terhadap pentingnya perkuliahan daring dan materi yang diberikan oleh dosen. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu kondisi yang terjadi diluar pelajar contohnya hubungan antara pengajar dan pelajar atau lamanya proses belajar dalam diri sendiri. Jadi biasanya

mahasiswa akan selalu mendengarkan penjelasan dari dosen selama di kelas, saat kuliah daring tidak sedikit dosen yang hanya memberikan materi atau tugas saja kepada mahasiswa. Hal ini yang mengurangi minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan berdampak pada pemahaman mahasiswa tersebut.

Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring khususnya mahasiswa Timika yang berkuliah di Surabaya ini adalah kurangnya penguasaan teknologi, susah untuk memahami materi perkuliahan daring, jaringan yang tidak stabil, dan biaya pengeluaran yang lebih besar khususnya terhadap pelajar yang tidak mempunyai biaya untuk membeli peralatan penunjang pembelajaran selama masa pandemi. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Perkuliahan daring (Studi kasus mahasiswa Timika yang berkuliah di Surabaya)”

1.2 Perumusan Masalah

Apakah faktor yang mempengaruhi efektivitas perkuliahan daring bagi mahasiswa Timika yang mengikuti perkuliahan di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perkuliahan daring bagi mahasiswa Timika yang berkuliah di Surabaya.

1.4 Batasan Masalah

1. Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang berasal dari Timika dan berkuliah di Surabaya.
2. Batasan masalah pada penelitian ini adalah dilakukan kepada mahasiswa yang berasal dari Timika dan bertempat tinggal di asrama Timika serta yang menempati kos-kosan di Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjabaran langkah-langkah penulisan, dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam mengerti rangkaian penulisan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, mulai dari rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung untuk membantu penulis dalam melakukan proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat berjalan dengan baik.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian, meliputi pengambilan data, proses pengolahan, dan proses analisa data, untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Pengolahan Data

Bab ini menjelaskan tentang pengolahan data yang menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melakukan pengolahan data.

Bab V: Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data menggunakan *KMO dan Bartlett's Test*.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi dari penulisan yang dirangkum menjadi serinci mungkin.